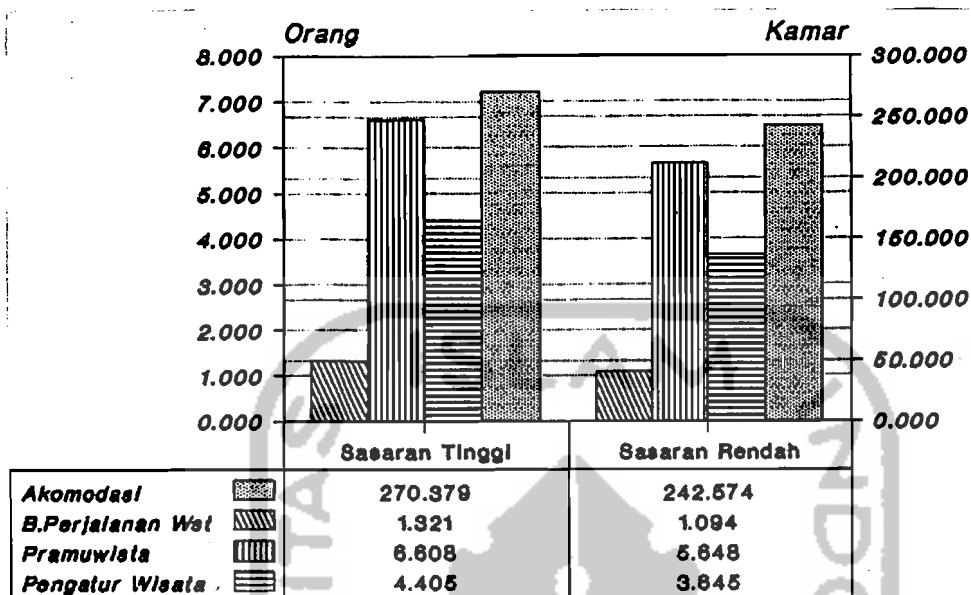


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepariwisata di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi industri yang tidak sedikit menghasilkan devisa bagi negara, yang mencapai 2.518 milyar US \$ pada tahun 1991. Hal ini tidak terlepas dari usaha pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembangunan pariwisata. Berbagai upaya telah dan terus dilakukan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata di tanah air, diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan dan penambahan kawasan pariwisata. Adapun sasaran sarana pariwisata di Indonesia pada akhir tahun pelita VI diprioritaskan pada fasilitas akomodasi yaitu mencapai \pm 280.000 kamar, hal ini mengingat jumlah arus wisatawan yang berkunjung ke Indonesia tiap tahunnya terus meningkat dengan komposisi pengeluaran wisatawan untuk akomodasi mencapai 30,4 %.



Gambar I.1. Sasaran sarana pariwisata akhir tahun pelita VI di Indonesia
 Sumber : Ditjen Pariwisata

Menurut buku Pengantar Pariwisata (1985) berhasil tidaknya industri pariwisata ini tergantung dari kesiapan daerah yang menjadi tujuan wisata. Kesiapan ini meliputi : attraction (atraksi yang ditampilkan), amenities (adanya fasilitas akomodasi) dan accessibilities (tersedianya sarana dan prasarana). Disamping itu, industri pariwisata juga akan memperluas lapangan kerja baru, kesejahteraan sosial dan sarana yang sangat efektif untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia. Seperti disebutkan di bawah ini :

"..... dalam rangka menunjang pangkalan devisa, perluasan lapangan kerja dan pengenalan kebudayaan Indonesia lebih dilakukan langkah-langkah pembinaan dan pengembangan pariwisata. " ¹

Prioritas kepariwisataan nasional sekarang ini adalah mengembangkan 10 Daerah Tujuan Wisata (Destination area of Tourist) yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, Sulawesi utara dan Sulawesi Selatan. ²

Kebijaksanaan ini merupakan tindak lanjut dari kebijaksanaan nasional sebagaimana tertuang dalam TAP/MPR/1988 dalam GBHN tentang kepariwisataan.

1.1.1. Kondisi Kepariwisataan Jawa Tengah

Jawa Tengah merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki potensi kuat dalam peta pariwisata nasional. Arus wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Jawa Tengah tiap tahunnya terus bertambah, seperti pada tahun 1993 berjumlah 11.815.180 orang, yang terdiri dari wisatawan nusantara 11.407.790 orang dan wisatawan asing 407.382 orang. Hal ini dapat dilihat dengan dicanangkannya Tahun Kunjungan Wisata 1991 yang lalu, dimana Jawa Tengah merupakan daerah tujuan wisata ke tiga

¹ Pidato Presiden Suharto dalam sidang umum MPR, 12 Agustus 1984

² Dirjen Pariwisata, Pengembangan Pariwisata Indonesia, laporan tahunan 1978.

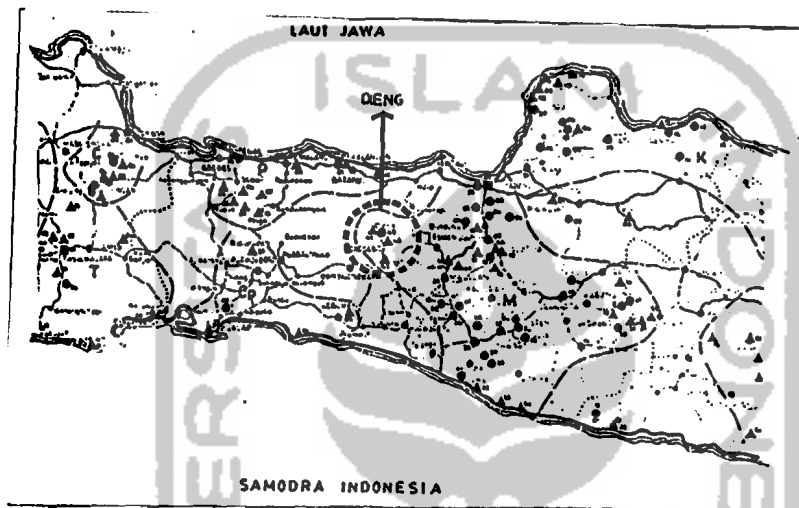
setelah Bali dan DIY, serta dalam Tahun Kunjungan Asean 1992, Jawa Tengah telah mempersiapkan paket-paket wisata yang menarik. Berbagai jenis wisata di Jawa Tengah sangat beragam mulai dari wisata pantai, wisata budaya/sejarah, wisata alam sampai wisata dataran tinggi yang khas dengan kondisi alam dan panorama pegunungan yang menarik.

Di antara sekian obyek wisata yang berada di Jateng, Dataran Tinggi Dieng merupakan salah satu obyek wisata yang cukup potensial. Obyek wisata tersebut telah banyak dikenal baik oleh wisatawan domestik maupun manca negara, karena adanya beberapa tujuan wisata yang meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, wisata industri dan wisata buatan yang kesemuanya terdapat dalam satu kawasan yaitu kawasan Dataran Tinggi Dieng.

Sebagai daerah tujuan wisata Jawa Tengah, kab. Wonosobo termasuk dalam sub DTW A (utama). Hal ini mengingat perkembangan kepariwisataan di kabupaten Wonosobo cukup baik, karena memiliki beberapa potensi wisata pegunungan yang menarik didasarkan pada tingkat perkembangannya.

Sedangkan dalam struktur tingkat pelayanan pariwisata, kabupaten Wonosobo termasuk dalam peringkat ke II yaitu diprioritaskan untuk jenis pelayanan berskala

lokal sampai nasional. Untuk peringkat ini pelayanan akomodasi lebih di prioritaskan pada hotel bintang 2 ke bawah.



Gambar I.2. Posisi DTD dalam lingkup pariwisata regional
Sumber : Dirjen Pariwisata, Proyek Pengembangan Pariwisata
Jawa Tengah

Untuk memacu pertumbuhan sektor pariwisata, pemerintah daerah telah melakukan beberapa upaya peningkatan, antara lain membuat jalan tembus yang menghubungkan kawasan DTD dengan daerah lain yaitu arah Pekalongan, sehingga akan menambah akses wisata ke dataran tinggi Dieng.

1.1.2. Perkembangan Kepariwisata di Kab. Wonosobo

Kabupaten Daerah Tingkat II Wonosobo terletak sekitar 120 km dari ibukota propinsi Jawa Tengah, terletak antara jalur lalu lintas Semarang-Cilacap maupun Magelang, dengan latar belakang yang dikelilingi gunung-gunung. Dengan keadaan geografi yang seperti itu, Wonosobo mempunyai obyek pariwisata yang banyak, seperti keadaan alam yang indah, sumber kekayaan alam yang terkandung didalamnya serta adanya beberapa peninggalan sejarah maka menjadikan Wonosobo memiliki potensi yang cukup baik di bidang pariwisata baik masa sekarang maupun yang akan datang. Saat ini pemerintah daerah setempat ingin menjadikan kota Wonosobo dan sekitarnya sebagai daerah wisata yang representatif serta menyenangkan bagi setiap pengunjung, maka diberbagai lokasi obyek wisata telah diadakan usaha-usaha peningkatan seperti penyempurnaan prasarana dan sarana kepariwisataan, promosi serta fasilitas lainnya sebagai pendukung.

Kota Wonosobo merupakan salah satu potensi kepariwisataan di Jawa Tengah yang memiliki beberapa obyek wisata yang tersebar di berbagai wilayah, yaitu:
Wilayah Utara meliputi : Dataran Tinggi Dieng (Dieng Plateu) yang jaraknya kurang lebih 26 km dari kota

Wonosobo, Taman Rekreasi dan Pemandian Kalianget, Telaga Menjer, jaraknya kurang lebih 12 km dari Wonosobo.

Wilayah Barat meliputi Gelanggang renang Mangli, yang jaraknya kurang lebih 1 km dari kota Wonosobo.

Wilayah Timur meliputi : Telaga Bedakah & Sendang Surodilogo yang pada tanggal tertentu di bulan Asyura dipadati ribuan pengunjung, jaraknya kurang lebih 20 km. Sedangkan di wilayah Tenggara terdapat waduk Wadaslintang, jaraknya kurang lebih 20 km.

Dari beberapa obyek wisata di atas, aktivitas wisata yang paling utama di kab. Wonosobo terfokus di Dataran Tinggi Dieng karena banyak memiliki atraksi wisata, sehingga banyak wisman maupun wisnu yang berkunjung ke sana. Adapun jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek-obyek wisata di kab. Wonosobo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I.1. Jumlah wisatawan di beberapa obyek wisata

Wonosobo

oby wisata	tahun				
	1989	1990	1991	1992	1993
1. DTD	93.705	117.850	125.885	144.201	165.125
2. Kalianget	32.784	45.231	53.555	60.158	68.245
3. Tlg Menjer	12.649	20.001	21.876	24.046	14.616
4. Mangli	49.812	43.296	35.376	9.62	23.252
5. Lintang	76.812	75.823	51.823	45.16	41.708
jumlah	265.762	302.201	287.800	265.910	312.946

Sumber : DIPARTA, Kab. Wonosobo

Berdasarkan data statistik arus wisatawan daerah/propinsi menunjukkan adanya peningkatan jumlah hotel / losmen di daerah Wonosobo dan Banjarnegara, namun sangat disayangkan karena perkembangan tersebut tidak memperhatikan dari segi kualitasnya sehingga belum memenuhi taraf "standard nusantara" (Rencana Fisik Pengembangan Kepariwisata DTD, Jawa Tengah). Saat ini jumlah pengunjung yang menginap di daerah Wonosobo hanya 23% dari jumlah wisatawan.

Tabel I.2. Jumlah pengunjung penginapan

tahun	wisnu	wisman	jumlah
1989	39.299	3.183	42.412
1990	54.944	4.225	59.169
1991	57.599	3.878	61.477
1992	61.807	5.774	67.581
1993	60.379	6.629	67.008

Sumber: DIPARTA, Kab. Wonosobo

Untuk meningkatkan kegiatan kepariwisataan di kabupaten Wonosobo, Pemda setempat telah mengupayakan pembangunan berbagai fasilitas yang dapat menunjang keberadaan obyek-obyek wisata, upaya tersebut antara lain di rencanakan adanya berbagai macam kegiatan rekreasi yang sifatnya aktif, apalagi sekarang telah dibuat jalur lingkar wisata (dari arah Pekalongan) yang dapat memperlancar akses ke arah obyek wisata Dieng. Dengan adanya jalur tersebut diharapkan akan dapat menambah rute wisata ke dataran tinggi Dieng, apalagi rute wisata yang dilakukan dengan jarak yang cukup jauh akan mempengaruhi kondisi fisik wisatawan, sehingga mereka memerlukan tempat untuk beristirahat sambil menikmati keadaan alam pegunungan yang sangat indah.

Khusus di daerah Dieng, fasilitas akomodasi yang ada masih belum memenuhi standar, karena cenderung bersifat mewedahi para wisatawan saja dan belum memperhatikan masalah kelayakan dan kenyamanan. Adanya keadaan yang demikian secara tidak langsung mempengaruhi keinginan wisatawan untuk menginap atau tinggal lebih lama.

Untuk menarik para wisatawan agar dapat tinggal lebih lama, maka sangatlah perlu adanya sarana akomodasi yang mampu mewedahi dan memberikan suasana nyaman serta

sekaligus merupakan bagian dari rekreasi dalam obyek wisata tersebut.

1.1.3. Perkembangan Kepariwisataaan DTD

a. Sekilas tentang Dataran Tinggi Dieng

Dataran Tinggi Dieng atau lebih dikenal dengan Dieng Plateu merupakan asset pariwisata penting di propinsi Jawa Tengah, wisata alamnya yang memikat dengan panorama khas pegunungan, telaga-telaga yang bertebaran, kawah-kawah bekas gunung berapi yang aktif dan peninggalan sejarah / budaya (candi Dieng) merupakan daya tarik tersendiri bagi turisme dan pariwisata. Dengan kondisi alamnya yang potensial merupakan modal awal pengembangan obyek tersebut, namun demikian kesatuan antara aspek-aspek fisik dan non fisik seperti kondisi alam dan kondisi sosial budaya merupakan penyangga utama bagi tumbuh berkembangnya suatu kawasan wisata di daerah tersebut.

Jarak pencapaian yang tidak terlalu jauh dari kota Wonosobo yaitu 26 km ke arah utara (dibutuhkan waktu kurang lebih 1 jam) dengan kondisi jalan yang berkelok-kelok dan berada pada ketinggian \pm 2093 m di atas permukaan laut. Sedangkan temperatur udara di daerah ini cukup rendah dimana pada siang hari suhu berkisar antara

15° - 20° celsius, pada malam hari suhu berkisar antara 5° - 10° celsius, kadang-kadang dibawah nol derajat celsius, yang mengakibatkan adanya embun beku (frost) yang menyerupai lapisan salju tipis yang terhampar di permukaan tanah, oleh masyarakat setempat sering disebut "bun upas".

1. Atraksi Wisata

Obyek wisata di kawasan DTD meliputi :

* Obyek peninggalan sejarah dan budaya (candi Dieng),

terdiri dari :

- candi Semar
- candi Arjuna
- candi Srikandi
- candi Puntadewa
- candi Dwarawati
- candi Gatotkaca
- candi Sembodro
- candi Bima

* Obyek wisata alam terdiri dari :

- Tuk Bima Lukar
- Gua Jimat
- Kawah Candradimuka
- Kawah Sikidang
- Kawah Sileri
- Telaga Warna dan Tlg Pengilon
- Telaga Merdada
- Telaga Swiwi
- Telaga Balekambang
- Telaga Cebong
- Telaga Dlingo
- Gua Semar
- Sumur Jalatunda
- Gua Jaran
- Batu Semar
- Gua Sumur

*. Obyek Wisata lain yang cukup menarik seperti taman bunga yang cukup luas dengan aneka jenis tanaman bunga yang berasal dari berbagai daerah maupun manca negara ; pabrik jamur ; pembangkit listrik tenaga gas bumi ; pemandangan alam yang indah.

2. Transportasi

Kondisi jalan Wonosobo - Dieng maupun Banjarnegara - Dieng cukup baik untuk dilalui kendaraan, meskipun harus naik turun dan berkelok-kelok. Letak antara obyek wisata yang satu dengan obyek yang lainnya dalam kawasan DTD saling berpecahan, sehingga untuk mencapai keseluruhan obyek wisata dalam waktu satu hari tidak akan terpenuhi apalagi dengan jalan kaki. Saat ini sarana yang khusus melayani rute di dalam kawasan DTD belum tersedia, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berwisata ke DTD, karena perlu beberapa pertimbangan terlebih dahulu.

b. Arah Pengembangan Obyek Wisata DTD ³

Untuk peningkatan sektor kepariwisataan di DTD, pemerintah daerah baik propinsi maupun kabupaten telah melakukan berbagai upaya untuk memacu pertumbuhan di

³ Rencana pengembangan pariwisata DTD, Bappeda Wonosobo

sektor pariwisata yaitu dengan memperbaiki dan membangun berbagai fasilitas yang dapat menunjang obyek-obyek yang ada di sekitarnya, seperti perbaikan jalan lintas Wonosobo - Dieng, perbaikan fasilitas di sekitar obyek wisata.

Sesuai dengan kebijaksanaan dan pengembangan kepariwisataan, Pemda telah merencanakan arah pengembangan obyek wisata DTD yang tidak terlepas dari perkembangan yang ada serta disesuaikan dengan tujuan pembangunan dan pengendalian tata ruang obyek wisata, maka pengembangan ini diarahkan pada area-area yang memungkinkan dan berpeluang untuk dikembangkan.

Arah pengembangan yang sesuai dengan kondisi di atas adalah ke arah selatan yaitu desa Sikunang dan Sembungan. Hal ini tidak terlepas dari rencana pengembangan obyek wisata yang ada di Kejajar yang merupakan hinterland dari obyek wisata DTD ini. Arah pengembangan ini disesuaikan dengan rencana dibukanya jalur perjalanan wisata baru.

Jalur wisata yang digunakan saat ini yaitu Wonosobo-Garung-Kejajar-Dieng, sedangkan jalur pulang yang direncanakan Dieng-Sikunang-Sirangkel-Garung dan kembali ke Wonosobo.






PEMERINTAH KABUPATEN
DAERAH TINGKAT II
WONOSOBO

PROYEK
PENYUSUNAN TATA RUANG
KAWASAN PARIWISATA DIENG
KABUPATEN DATI II
WONOSOBO

PETA : P II - 05

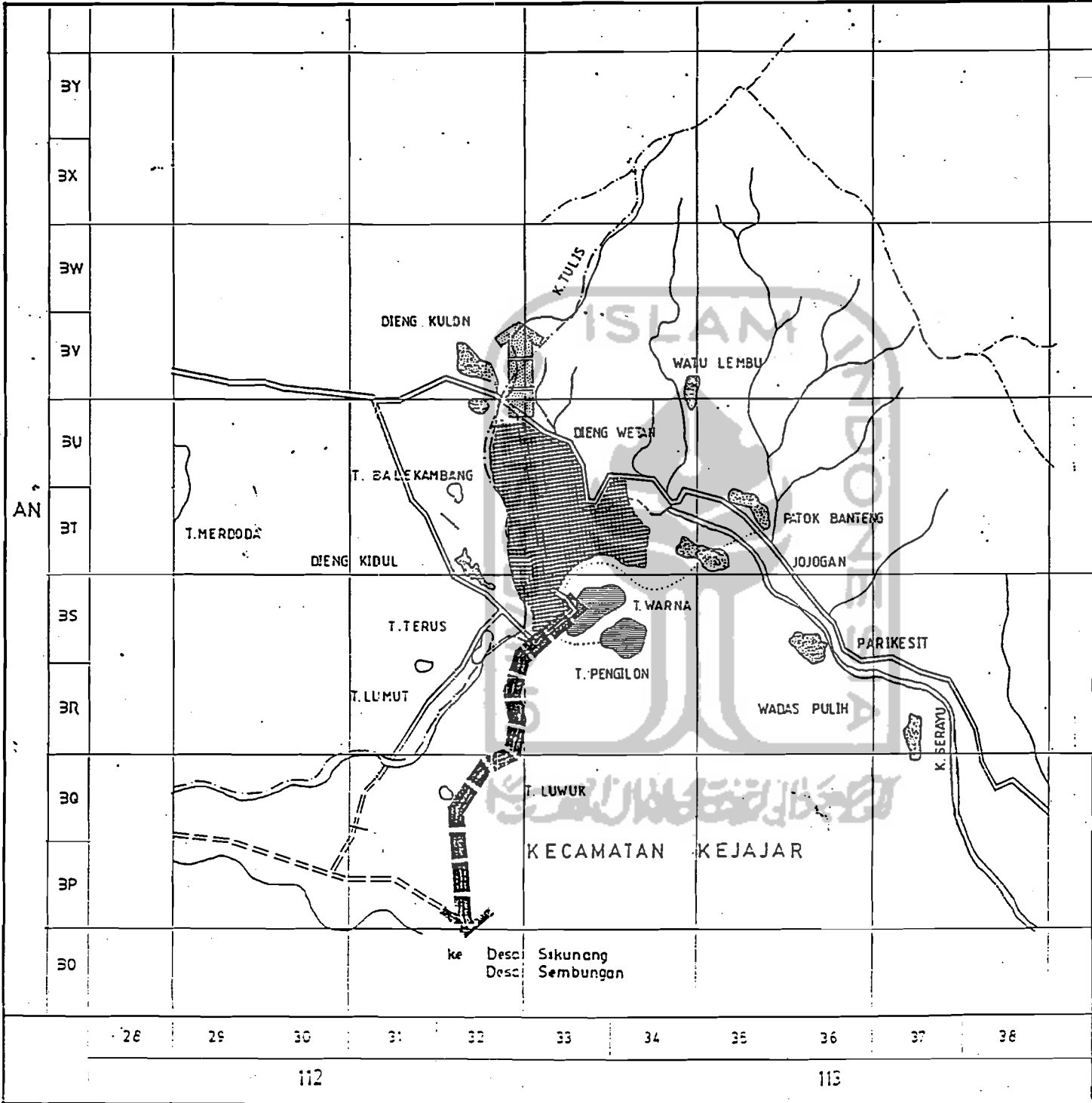
ARAH PENGEMBANGAN
PARIWISATA

LEGENDA

-  Wilayah Perencanaan
-  Arah Pengembangan Pariwisata
-  Arah Pengembangan Pemukiman

SKALA
UTARA

SUMBER
HASIL PENGUKURAN



GAMBAR 1.3

28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38

Adapun jumlah wisatawan yang berkunjung ke DTD terdiri dari 2 macam wisatawan yaitu dengan perbandingan wisnu sebanyak 64 % sedangkan wisman sebanyak 36 %

Tabel I.3. Perkembangan jumlah wisatawan DTD th 1989 - th 1993

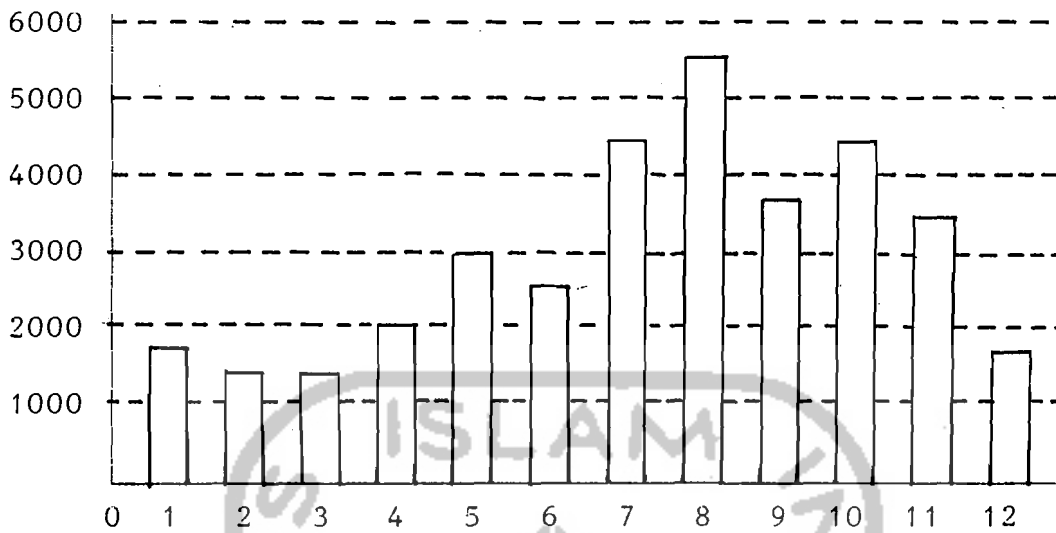
th	wisatawan		naik/trn wisnu		naik/trn wisman		jumlah
	wisnu	wisman	jml	%	jml	%	
1989	67100	26605	-	-	-	-	93705
1990	87126	30725	20.026	29	4.750	18.5	117851
1991	94197	31738	7.071	8	1.013	3.2	125935
1992	107385	36816	13188	14	5.078	16	144201
1993	122418	42707	15.033	14	5.891	16	165125

Sumber : Diparta Kab. Wonosobo

Dari tabel diatas terlihat perkembangan jumlah wisatawan yang datang dari tahun ke tahun terus meningkat.

Pada bulan Februari-Agustus (liburan sekolah) dan bulan Desember-Januari (Natal dan Tahun Baru) jumlah pengunjung yang mengunjungi Dieng lebih banyak dibanding pada bulan-bulan lainnya.

Banyaknya wisatawan manca negara yang berkunjung ke Dieng tahun 1992, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber : Kab. Wonosobo dalam angka 1992

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di kawasan Dataran Tinggi Dieng dalam rangka mengembangkan industri pariwisata

1.2.1. Permasalahan Khusus

- Bagaimana merencanakan fasilitas akomodasi yang selaras dan menyatu terhadap lingkungannya, dengan memanfaatkan elemen alam dan tipologi bangunan setempat sebagai dasar perencanaan dan perancangan.
- Bagaimana wujud bangunan dan pola tata ruangnya dalam site, yang karakter tatanannya disesuaikan dengan potensi alam dan tipologi bangunan yang potensial.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Mewujudkan wadah kegiatan akomodasi yang menyediakan jasa penginapan, pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya dengan memanfaatkan elemen alam dan tipologi bangunan setempat sebagai faktor penentu perancangan.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai dasar ungkapan fisik dengan memperhatikan elemen alam dan tipologi bangunan setempat agar mampu beradaptasi dengan lingkungan

1.4. Lingkup dan Batasan Pembahasan

Pembahasan disini hanya terbatas pada permasalahan yang sifatnya arsitektural dan dibahas, sejauh mendukung pemecahan masalah.

Pembahasan dititikberatkan pada masalah :

- Bentuk bangunan dalam site
- Elemen alam dan tipologi bangunan setempat yang potensial untuk memenuhi tuntutan kenyamanan , ketenangan dan kesegaran.
- Batas dari lingkungan sejauh pada kawasan wisata DTD, sedangkan desa Dieng secara luas hanya dibahas sebatas

hal-hal yang mendukung permasalahan khususnya tipologi bangunan pemukiman.

Elemen-elemen alam dibatasi pada elemen alam penentu dan penunjang yang mendukung sasaran dalam menentukan bahan dalam bangunan, serta memenuhi tuntutan kenyamanan karena pengaruh temperatur yang rendah dan tidak merusak lingkungan.

1.5. Metoda Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metoda analisa deduktif yaitu pembahasan mulai dari masalah umum (masalah yang ada dalam kawasan DTD) menuju masalah yang lebih khusus (pemanfaatan elemen dan tipologi bangunan setempat sebagai faktor penentu perancangan dalam bangunan fasilitas akomodasi)

Secara keseluruhan pembahasan dibantu dengan studi literatur, studi komparasi dan survey lapangan maupun instansional.

1.6. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Mengungkapkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup dan batasan pembahasan, metoda dan sistematika pembahasan

Bab II Tinjauan Umum Kepariwisata

Mengutarakan pengertian pariwisata, wisata alam dan spesifikasinya, pengertian dan produk industri pariwisata, serta pertimbangan utama fasilitas akomodasi.

Bab III Tinjauan kawasan Dataran Tinggi Dieng Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Mengutarakan tentang kondisi DTD yang meliputi:

- a. Sejarah obyek wisata Dieng, kondisi DTD dari segi fisik, ekonomi, sosial budaya dan kondisi kepariwisataannya.
- b. Arsitektur tradisional Dieng

Bab IV Analisa

Menganalisa berdasarkan permasalahan yang ada, dikaitkan dengan teori dan kondisi DTD, yang meliputi analisa kawasan / lingkungan, wisatawan, karakter alam dan tipologi bangunan pemukiman di DTD.

Bab V Kesimpulan

Bab IV Berisi tentang pendekatan konsep dasar perencanaan dan perancangan

Bab VII Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi